

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN PENDEKATAN *CONTEKSTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL)* DI KELAS IVSDN 13 GUGUAK RANDAH
KECAMATAN IV KOTO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**Meli Marlina
NIM. 95283**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN PENDEKATAN *CONTEKSTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* DI KELAS IV SDN 13 GUGUAK RANDAH
KECAMATAN IV KOTO**

Nama : Meli Marlina
NIM : 95238
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

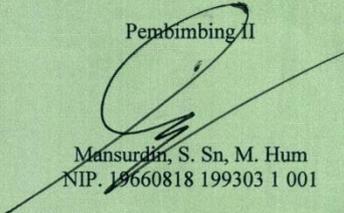
Padang, Januari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

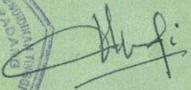

Drs. Zuardi, M. Si
NIP. 19610131 198802 1 001

Pembimbing II


Mansurdin, S. Sn, M. Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Contekstual Teaching and Learning di Kelas IV SDN. 13 Guguak Randah kecamatan IV Koto.

Nama : MELI MARLINA

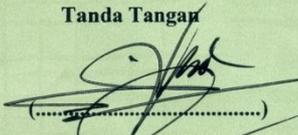
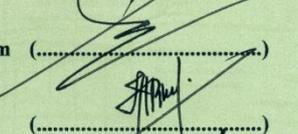
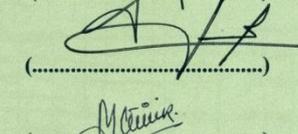
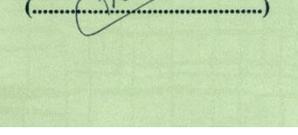
NIM : 95283

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Zuardi, M.si	 (.....)
2. Sekretaris : Mansurdin, S.Sn.M.Hum	 (.....)
3. Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd	 (.....)
4. Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd	 (.....)
5. Anggota : Dra. Mayarnimar	 (.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

METERAI
TEMPEL

61847ADF590951936

6000
ENAM RIBURUPIAH
Rp. 6.000



Meli Marlina
NIM. 95288

ABSTRAK

Meli Marlina, 2016. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto

Berdasarkan latar belakang penelitian, dijelaskan dalam proses pembelajaran 2014/2015, guru belum melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kab Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes, non tes, dan pengamatan.

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan hasil belajar di sekolah dasar dalam pembelajaran IPS dengan rata-rata pada siklus I RPP 71,43% (cukup) dan siklus II menjadi 89,29% (baik). Pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru siklus I adalah 76,39% (cukup) dan siklus II menjadi 86,11% (baik). Pada aktifitas siswa siklus I adalah 72,23% (cukup) dan siklus II menjadi 83,33% (baik). Hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata 70,53 (cukup) dan siklus II menjadi 82,82 (baik). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto dapat meningkat.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penelitiucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto”.Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya peran serta berbagai pihak memberikan sumbang saran materil maupun moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti dan membantu dalam berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si danBapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selakupembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibu Elma Alwi, M.Pd, dan Ibu Dra Mayarnimar selaku tim penguji yang telah memberikan bimbingan, arahandan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini

5. Bapak Yuherman selaku UPT Pendidikan Pra Sekolah dan SD Kecamatan IV Koto, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan pada peneliti. Dan Ibu
6. Yuliza, S.Pd selaku Kepala SDN 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto, atas kesediaan dan kerja samanya dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Teristimewa Suamitercinta Mitra Dinata dan anak tersayang (Daffa hadinata, Azzam Qalbi) yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
8. Tercinta Ayahnda Bakhtiar dan Ibunda Yudarni, serta Kakak Ahmad Yani dan Adinda Syafrianto, Gusnarita, Rahmi, dan M. Yusuf yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Padang, Januari 2016

Meli Marlina

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan Penelitian	9
D.Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A.KajianTeori.....	11
1. Hasil Belajar	11
2. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
3.Hakikat Pendekatan	16
B.Kerangka Teori	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2.Alur Penelitian	30
3.Prosedur Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	35
1.Data Penelitian.....	35
2.Sumber Data	36

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data.. 36
 E. Analisis Data 39

BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian 41
 1. Siklus I Pertemuan 1 41
 a. Tahap Perencanaan 41
 b. Tahap Pelaksanaan 43
 c.Tahap Pengamatan 47
 d. Tahap Refleksi 60
 2. Siklus I Pertemuan 2 65
 a. Tahap Perencanaan 65
 b. Tahap Pelaksanaan 67
 c. Tahap Pengamatan 73
 d. Tahap Refleksi 84
 3. Siklus II Pertemuan 1 89
 a. Tahap Perencanaan 89
 b. Tahap Pelaksanaan 91
 c. Tahap Pengamatan 95
 d. Tahap Refleksi 107
 B.Pembahasan 110
 1. Siklus I 110
 a. Perencanaan 110
 b. Pelaksanaan 112
 c. Hasil Belajar 115
 2. Siklus II 116
 a. Perencanaan 116
 b. Pelaksanaan 117
 c. Hasil Belajar 118

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 121
 B. Saran 123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 ..	124
Lampiran 2	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	135
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	138
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	140
Lampiran 5	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	142
Lampiran 6	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	143
Lampiran 7	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	145
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .	147
Lampiran 9	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	158
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	161
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 ...	163
Lampiran 12	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	165
Lampiran 13	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	166
Lampiran 14	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	168
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 .	170
Lampiran 16	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	180
Lampiran 17	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	183
Lampiran 18	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 ...	185
Lampiran 19	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	187
Lampiran 20	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	188

Lampiran 21	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	190
Lampiran 22	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa. Membentuk manusia yang aktif kreatif dan mandiri. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan ini dibutuhkan berbagai macam bidang ilmu diantaranya adalah IPS. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.

Pada kurikulum 2006 terdapat bermacam-macam mata pelajaran yang harus dipelajari siswa SD salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sardjiyo (2007: 26) menjelaskan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sedangkan Depdiknas (2006:575) menjelaskan “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi tentang isu–isu sosial yang ada di sekitar. IPS pada jenjang SD atau MI memuat materi geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi”.

Hamid (dalam Etin, 2007:14) juga menjelaskan IPS merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Sebagaimana dinyatakan Depdiknas (2006:575) “IPS mengkaji seperangkat fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu global” senada dengan pendapat di atas Depdiknas (2006:575)

menyatakan tujuan IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki masyarakat berkemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS yaitunya agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia, hal inilah yang menyebabkan pembelajaran IPS itu penting untuk dipelajari, dan di pahami oleh peserta didik.

Pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta motivasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga terwujudnya pembelajaran PAIKEM yang dapat menggairahkan

motivasi siswa dalam pembelajaran. Guru juga harus menguasai berbagai macam strategi dan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa (Kunandar, 2007:42).

Hal ini dapat dicapai apabila dalam proses pembelajaran IPS dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif, menyenangkan, merangsang, dan menantang sehingga tercipta pembelajaran IPS yang bermakna. Pembelajaran secara PAIKEM ini memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan, bahan ajar, dan sesama siswa serta siswa dapat memanipulasi objek-objek yang ada didalamnya terutama dalam menghadapi tantangan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran yang dirancang oleh guru. Selain itu siswa juga dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu memberi kesempatan yang luas pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari dan menemukan materi serta konsep-konsep IPS. Dengan demikian peran guru dalam proses pembelajaran IPS adalah sebagai perencana, pelaksana, motivator, fasilitator, dan evaluator.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Maka mutu pendidikan harus ditingkatkan, agar tujuan

pendidikan nasional dapat terwujud, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang pendidikan RI No.20 2003 bab II pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab” (BNSP 2006 : 57).

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SDN 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kab Agam, bahwa dalam pembelajaran IPS masih dilaksanakan pembelajaran yang bersifat konvensional dan aktivitas dalam pembelajaran lebih terpusat pada guru, siswa hanya bersifat pasif dan hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru serta spontanitas siswa untuk berbicara tertekan dan ide-idenya hilang sebelum diungkapkan. Selain itu guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang menyukai pelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa rendah.

Masalah yang muncul yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran IPS, serta kurangnya antusias siswa untuk mempelajari pelajaran IPS. Siswa nampak jenuh dan bosan, pembelajaran bersifat pasif karena guru dalam pembelajaran IPS dominan menggunakan metode ceramah dan guru masih menganggap pelajaran IPS adalah hafalan sehingga pembelajaran tidak menyenangkan. Selain itu banyak siswa yang mengantuk dan ada yang minta izin dengan berbagai alasan. Akibatnya aktifitas dan hasil belajar siswa dibawah rata-rata. Nilai IPS siswa rendah,

bahkan ada siswa yang mendapat nilai 50. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPS ditetapkan 70. Hal ini terlihat dari tabel nilai siswa kelas IV pada nilai semester I, rata-rata yang diperoleh siswa hanya 63.

Tabel 1.1. Daftar Nilai Ulangan MID Semester I Kelas IV Mata Pelajaran IPS

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak
1.	AR	70	65		✓
2.	AG	70	65		✓
3.	AGV	70	50		✓
4.	AFK	70	50		✓
5.	SK	70	55		✓
6.	GA	70	55		✓
7.	LAM	70	75	✓	
8.	KMK	70	70	✓	
9	MI	70	80	✓	
10	ATR	70	60		✓
11.	FS	70	60		✓
12.	RLP	70	65		✓
13.	FA	70	70	✓	
14.	FF	70	50		✓
15.	FAL	70	75	✓	
16.	NAZ	70	75	✓	
17.	ZM	70	75	✓	
18.	MZ	70	55		✓
19.	SR	70	65		✓
20.	DD	70	55		✓
Jumlah Nilai			1270		
Rata – rata			63,5		
Jumlah siswa tuntas				7	
Jumlah siswa tidak tuntas					13
Persentase				35%	65

Sumber : Data Sekunder SDN 13 Guguak Randah
Kec. IV Koto Kab. Agam

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 20 orang siswa kelas IV SDN 13 Guguak Randah, hanya 7 orang yang telah tuntas, dengan persentase ketuntasan 35% . Sedangkan yang belum tuntas 13 orang dengan persentase ketidaktuntasan 65%.

Agar terwujud proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan maksimal, maka diperlukan pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan yang tepat dalam pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan merupakan suatu konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pembelajaran yang dapat ditempuh guru dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan lain. Maka dari itu, guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*. Melalui pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*, diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu terkait.

Menurut Dikdasmen (2008:1) "Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang menuntut guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari". Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran

berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri, bukan mentransfer pengetahuan dari guru.

Nurhadi, (2002:5) mengemukakan “Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* juga menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Penggunaan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran IPS yang dapat diajarkan guru dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* adalah materi pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan, materi ini diajarkan pada siswa kelas IV SD semester II, dengan Standar Kompetensi (SK) mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, sedangkan Kompetensi Dasarnya (KD) mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* memberikan penekanan pada penggunaan berfikir, transfer pengetahuan, permodelan, informasi dan data dari berbagai sumber. Dalam kaitan dengan evaluasi pembelajaran dengan kontekstual lebih menekankan pada autentik assesmen yang diperoleh dari berbagai kegiatan.

Berdasarkan fenomena atas, maka penulis tertarik membahas cara **Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 13 Guguak randah kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.**

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah umum

Adapun rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kab Agam?”

2. Rumusan masalah khusus

Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kecamatan IV KotoKab Agam?”

- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kab Agam?”
- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kab Agam?”

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kab Agam.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan rencana pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kab Agam”
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kab Agam”

- c. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 13 Guguk Randah Kecamatan IV KotoKab Agam”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan pendekatan yang lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SDN 13 Guguk Randah Kecamatan IV KotoKab Agam
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut akan diperoleh hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan bukti usaha sadar yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajarnya. Menurut Nana (2009:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. sedangkan menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Kemp (dalam Kunandar, 2008:10) mengelompokkan hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif

berkaitan dengan pengetahuan seperti menamai, memecahkan, meramalkan, menentukan dan aspek berfikir lainnya. Ranah afektif meliputi sikap, penghargaan, nilai dan emosi, menikmati, memelihara, dan membutuhkan penggunaan dan koordinasi otot tubuh, seperti melaksanakan, mengolah dan membangun. Ranah psikomotor meliputi tindak tanduk dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang diperoleh siswa dari hasil tes yang dilakukan mencakup disetiap mata pelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengukur hasil belajar siswa dengan melaksanakan kegiatan penilaian yang baik dan tepat. Hasil pembelajaran pendidikan IPS lebih ditekankan pada pengembangan afektif siswa.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar menurut Bloom (dalam Hermawan,2008:56), adalah sebagai berikut:

- 1) Kognitif Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi,
- 2) Afektif yaitu hasil belajar efektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran,
- 3) Psikomotorik yaitu hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak.

Sedangkan menurut Trianto (2009:254) jenis-jenis hasil belajar meliputi 3 jenis yaitu:

1) Kognitif yaitu hasil belajar kognitif semata-mata menilai sejauh mana seorang siswa memiliki pengetahuan terhadap fakta, konsep, dan teori, 2) Afektif yaitu hasil belajar afektif mengacu pada sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, 3) Psikomotor yaitu yang merupakan penilaian keterampilan mengukur kemampuan siswa dalam bekerja ilmiah mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dimaknai bahwa hasil belajar meliputi 3 jenis yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor

2. Ilmu Pengetahuan sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS salah satu bagian yang terpenting untuk diajarkan di sekolah dasar. Maka guru hendaklah memahami dengan baik konsep IPS supaya tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pembelajaran IPS pada siswa.

Menurut Depdiknas (2006 :575) IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan isu sosial. Sedangkan menurut Depdiknas (2006:164) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai tingkat SD/MI/SDLB sampai SMA sederajatnya yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.

Seiring dengan pendapat di atas Ishak(2006:136) menyatakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah,

menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat, dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di SD yang berkaitan dengan peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi dari berbagai aspek dalam kehidupan

b. Tujuan IPS

Pembelajaran IPS dapat berhasil dengan baik bila guru memperhatikan tujuan yang terkandung dalam IPS. Menurut Depdiknas(2006:575) tujuan IPS adalah 1) Mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai dan kemampuan. 4) Sebagai salah satu bidang study ilmu pengetahuan sosial yang memiliki tujuan untuk diajarkan kepada siswa, khususnya sekolah dasar.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:573) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :1) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. 2) Dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) Komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Berkomunikasi,

bekerjasama dan berkopetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang tanggap terhadap permasalahan dalam kehidupan sosial dan memiliki kemampuan diri untuk mengemban tanggung jawab sebagai warga negarayang saling peduli satu sama lain.

c. Ruang Lingkup IPS

Menurut KTSP(Depdiknas.2006: 165) telah merumuskan, mata pelajaran IPS meliputi beberapa aspek yaitu : (1) Manusia, Tempat dan Lingkungan; (2) Waktu berkelanjutan dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya dan (4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dari pendapat diatas bahwa ruang lingkup dalam pembelajaran IPS adalah manusia, tempat,lingkungan, waktu, berkelanjutan, perobahan sistem sosial dan budaya, prilaku ekonomi dan kesejahteraan. Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah manusia dan lingkungan. Oleh sebab itu diharapkan guru dalam memberikan pembelajaran IPS konsisten dengan ketentuan yang telah diatur dalam kurikulum, sebagai hasil yang ingin dicapai dapat disesuaikan dengan standar kriteria kelulusan minimal yang telah ditetapkan.

3. Hakekat Pendekatan

a. Pengertian pendekatan

Berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian pendekatan menurut para ahli. Menurut Lufri (2004:22) menyatakan “Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofi, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi”. Pendekatan lebih mengutamakan bagaimana cara-cara yang kita lakukan dalam pembelajaran.

Menurut wordpress (2008) menyatakan bahwa “Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya”. Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan adalah suatu cara untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran

b. Hakekat Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*

1. Pengertian Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*

Setelah memahami makna pendekatan, berikut akan dipaparkan tentang pengertian pendekatan kontekstual menurut pendapat para ahli.

Menurut Elaine (2007:142) menyatakan bahwa:

“Pendekatan kontekstual adalah sebuah sistem yang menyeluruh, kontekstual terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan”. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian kontekstual yang berbeda-beda ini memberikan bantuan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna didalamnya, dan mengingat materi akademik.

Sistem kontekstual adalah sebuah sistem dalam pembelajaran yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Menurut Wina (2008:255), “Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* akan lebih bermakna bagi siswa, karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Siswa sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dalam kelas kontekstual, guru berusaha membantu siswa

mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan menemukan sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurhadi (2004:4) “Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Selain itu pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan dunia nyata. Hal ini dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana

materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Langkah-langkah Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) terdapat tujuh komponen utama pembelajaran efektif. Wina (2008:118) mengatakan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:

- 1) Konstruktivisme, yaitu membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman; 2) bertanya, yaitu guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri; 3) menemukan, yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis; 4) masyarakat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar; 5) permodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa; 6) penilaian sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa; 7) refleksi, yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

Menurut Trianto, (2007:106) langkah-langkah pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran, 3) Kembangkanlah sifat ingin tahu siswa dengan

bertanya, 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan, 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah menurut Trianto yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Kegiatan pembelajaran yang membimbing siswa menemukan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang bisa memancing siswa dalam memunculkan rasa keingintahuan dengan kegiatan tanya jawab.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerjasama, dan saling membantu dengan teman lain.
- 5) Kegiatan pembelajaran yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu dan sebagainya.
- 6) Kegiatan pembelajaran yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah

dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa.

- 7) Kegiatan pembelajaran dengan melakukan penilaian yang sebenarnya terhadap siswa. Misalnya saat siswa melakukan kerja kelompok dan dalam melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, juga dari hasil tes tulisan atau latihan.

c. Peran Guru dan Siswa dalam Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*

Setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam pembelajaran. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut dinamakan sebagai unsur modalitas belajar.

Menurut Bobbi (dalam Wina, 2008:262) ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestetis. Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran konvensional, hal ini sering terlupakan sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak, yang menurut Paulo Freire sebagai sistem penindasan.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru apabila menggunakan pendekatan kontekstual:

1. Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Peran siswa mampu belajar sesuai dengan

perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Peran siswa mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih strategi-strategi belajar yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.
3. Peran siswa dalam belajar merupakan proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
4. Peran siswa dalam belajar merupakan proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.

d. Penerapan Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dapat diterapkan melalui pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*. Pada materi ini

guru dapat mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pengetahuan yang hanya diberikan oleh guru saja tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna karena siswa hanya menerima saja apa yang diberikan guru. Melalui penerapan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran, maka siswa didorong untuk mampu menkonstruksikan pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, dimulai dari adanya kesadaran siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa didorong untuk dapat menemukan sendiri materi pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi tersebut.

Penerapan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dilakukan siswa secara berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut dibagi guru secara heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Dalam kelompok itulah siswa dapat bekerjasama dalam menemukan sendiri materi pembelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

Dengan penerapan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Dan diharapkan dengan penerapan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran perkembangan teknologi, produksi komunikasi dan transportasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi adalah pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*.

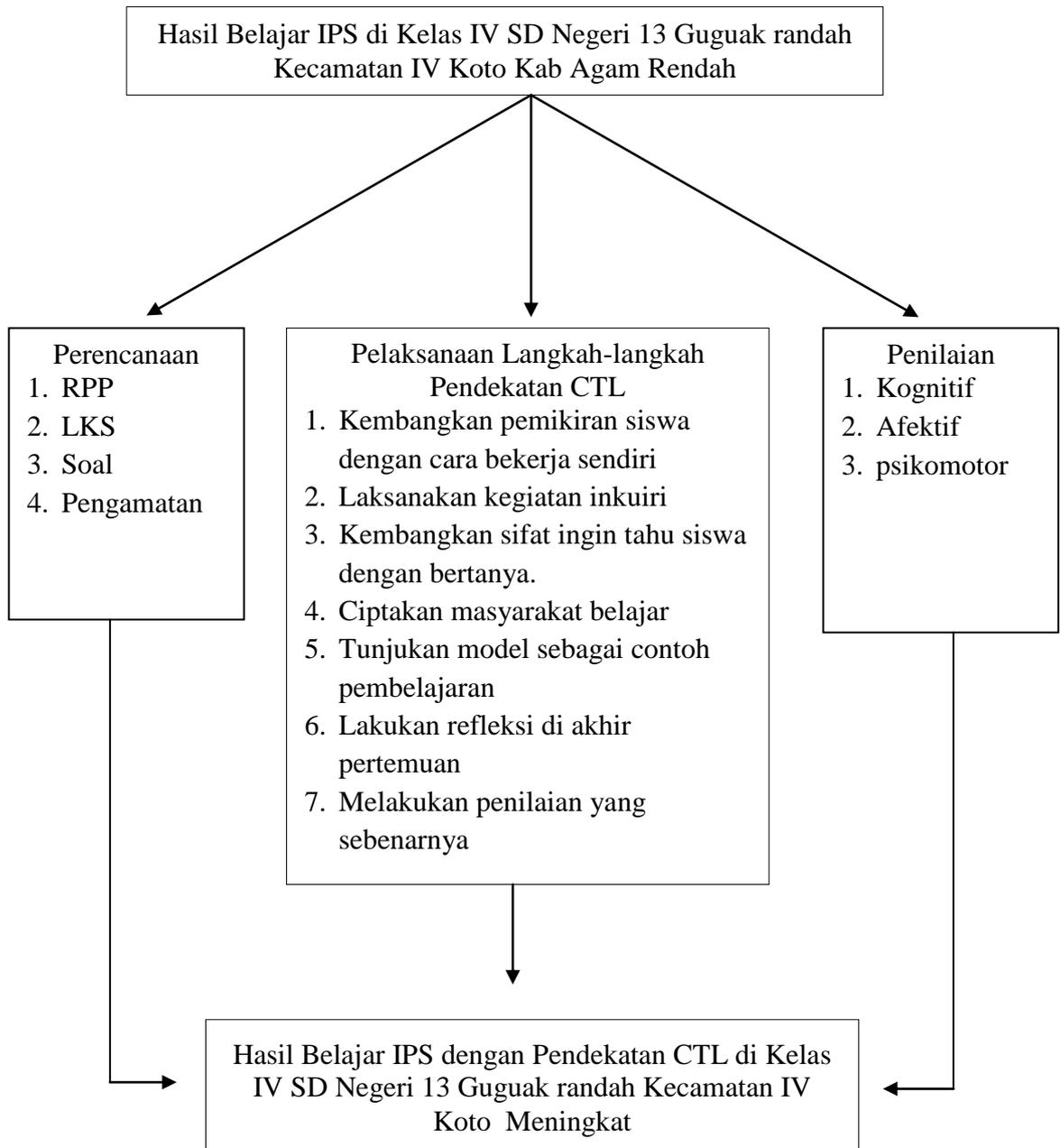
Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dan mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Langkah-langkah pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran.
- c. Kembangkanlah sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Berikut ini bagan kerangka teori pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 13 Guguak randah Kecamatan IV Koto.

Kerangka Teori



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran

Dalam membuat perencanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peneliti mengikuti langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu 1) kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, 7) melakukan penilaian yang sebenarnya. Hasil penilaian perencanaan (RPP) pada siklus I diperoleh rata-rata 71,43%, dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 89,29%.

2. Pelaksanaan pembelajaran

a. Pelaksanaan Kegiatan Guru

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada perencanaan yaitu, kembangkan pemikiran siswa dengan bekerja sendiri, laksanakan kegiatan inkuiri, kembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya, ciptakan masyarakat belajar, tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, lakukan refleksi di akhir pe

sebenarnya. Pelaksanaannya dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan satu kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 76,39% dan siklus II 86,11%.

b. Pelaksanaan Kegiatan Siswa

Pada kegiatan siswa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada perencanaan yaitu, kembangkan pemikiran siswa dengan bekerja sendiri, laksanakan kegiatan inkuiri, kembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya, ciptakan masyarakat belajar, tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan melakukan penilaian yang sebenarnya. Dari aspek kegiatan siswa diperoleh rata-rata siklus I 72,23% dan siklus II 83,33%.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah Kecamatan Ampek Koto, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil kognitif siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar 74.5 dan siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar 88. Pada aspek afektif siklus I diperoleh rata-rata adalah 69.08 dan

siklus II diperoleh rata-rata 81. Pada aspek psikomotor siklus I diperoleh rata-rata 68,03 dan siklus II diperoleh rata-rata 79,45.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah Kecamatan Ampek Koto.

1. Pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah kiranya dapat memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan memantau proses pelaksanaannya.
3. Guru hendaknya dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai alternatif pembelajaran IPS, dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran yang lain.